

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian stardec dan kotoran ayam sebagai sumber inokulum untuk pengomposan jerami berpengaruh nyata pada perlakuan dalam pencapaian suhu puncak (fase termofilik), jika dibandingkan dengan kontrol tidak bisa mencapai suhu puncak (Polprasert, 1987).
2. Pemberian stardec dan kotoran ayam sebagai sumber inokulum untuk pengomposan jerami pada perlakuan di tandai dengan turunnya kadar C dan N (C/N ratio), sedangkan pada kontrol kadar C/N ratio lebih tinggi, disebabkan kondisi lantai dasar tanah yang lembab dan gembur.
3. Pemberian stardec dan kotoran ayam sebagai sumber inokulum untuk pengomposan jerami mampu mempercepat proses pengomposan jerami, jika dibandingkan dengan kontrol lebih lambat.
4. Pemberian stardec dan kotoran ayam sebagai sumber inokulum untuk pengomposan jerami pada perlakuan berpengaruh nyata pada pengukuran parameter kualitatif produk kompos lebih baik, jika dibandingkan dengan kontrol.

5.2. Saran

1. Masyarakat atau petani kita pada dasarnya hendaknya mampu memanfaatkan dan mendaur ulang limbah jerami untuk dijadikan kompos, sebab selain dapat meningkatkan unsur hara dan memperbaiki tingkat kesuburan tanah atau tanaman juga mampu mengurangi pencemaran lingkungan.
2. Jerami yang sudah dijadikan kompos diupayakan dapat menggantikan pupuk kimia dengan segala jenis dan merk, pupuk kompos jerami dapat dibuat sendiri selain itu harganya lebih ekonomis dan ramah terhadap lingkungan.
3. Mengoptimalkan limbah budidaya jerami padi yang melimpah di waktu pasca panen untuk dijadikan bahan kompos dan menambah keterampilan dan wawasan dalam pembuatan kompos untuk mendaur ulang limbah pertanian budidaya tanaman padi.
4. Penulis merasa masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam menyusun naskah skripsi ini, maka penulis berharap kepada penulis yang lain untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian dan pengamatan yang berkesinambungan guna mendalami lebih jauh mengenai pengomposan jerami dalam segala aspek bidang pertanian secara langsung di lapangan serta penelitian yang dilakukan di laboratorium.
5. Pembuatan stardec dapat dibuat sendiri, apabila sulit untuk mendapatkan produk stardec dari Multifarm. Oleh sebab itu, ada beberapa bahan dan cara pembuatan stardec yang harus diperhatikan antara lain:

- a) Telur bebek sebanyak 5 butir;
- b) Terasi cukup 0,5 kg;
- c) Tetes tebu yang dibutuhkan 5 liter;
- d) Susu sapi segar yang diperlukan 5 liter;
- e) Garam yang beryodium atau garam broсок sebanyak 2 kg; dan
- f) Air beras atau air kedelai sekitar 10 liter.

Cara pembuatannya sebagai berikut:

- a) Air beras/air kedelai di rebus sampai mendidih, kemudian dinginkan;
- b) Telur bebek yang diambil hanya kuning telurnya saja;
- c) Terasi, garam mengandung yodium, dan susu sapi segar di tuang dan di aduk ke dalam tong/drigent secara merata;
- d) Kemudian tuangkan air beras/air kedelai ke dalam tong/drigent aduk rata dan di tutup;
- e) Kemudian dibiarkan selama 3 hari, setelah itu tutup di buka sedikit demi sedikit;
- f) Pada hari ke 5 tong atau drigent di tutup agak rapat dan bakteri sudah berkembang, dan baunya sudah seperti anggur;
- g) Setelah hari ke 5 jangan sampai mencium langsung tong/drigent, karena berbahaya bagi pernafasan dan mengandung gas alkohol tinggi; dan
- h) Dapat dicampurkan untuk minuman sapi sebanyak 1 liter, dan fermentasi jerami sebanyak 2,3/4 liter untuk 1 ton jerami.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaur, A.C., 1983, *A Manual of Rural Composting*, Academic Press, London.
- Harjadi, S.S, M.M., 1986, *Pengantar Agronomi*, PT Gramedia, Jakarta.
- Lingga, P., 1994, *Petunjuk Penggunaan Pupuk*, PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- Lingga, P dan Marsono., 2001, *Petunjuk Penggunaan Pupuk*, Edisi Revisi, PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- Murthado, D dan Gumbira, S., 1988, *Penanganan dan Pemanfaatan Limbah Padat*, PT. Mediyatama Sarana Perkasa, Jakarta.
- Murbandhono, HS, L., 2001, *Membuat Kompos*, Edisi Revisi, PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- Outerbridge, T., 1991, *Limbah Padat Di Indonesia: Masalah atau Sumber Daya?*, Yayasan Obor Indonesia.
- Rasyaf, M. S., 1990, *Beternak Ayam Pedaging*, PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf, M. S., 1990, *Beternak Ayam Petelir*, PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rinsema, W. T., 1986, *Pupuk dan Cara Pemupukan*, Bhratara Karya Aksara, Bandung.
- Santoso, BH., 1998, *Pupuk Kompos: Dari Sampah Rumah Tangga*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Sarief, E. S., 1986, *Kesuburan dan Pemupukan Tanah Pertanian*, Pustaka Buana, Bandung.
- Setyamidjaja, D. M. Ed., 1986, *Pupuk dan Pemupukan*, CV. Simplex, Jakarta.
- Sutedjo, M.M., 1990, *Pupuk dan Cara Pemupukan*, Cetakan Kedua, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Direktorat Jenderal Departemen Pertanian Republik Indonesia., Tahun 1995, Tentang Riset Pengembangan BudiDaya Tanaman Hortikultura Dan Tanaman Pangan Di Daerah Lahan Kering Bagian Indonesia Timur.

Sekretariat Wilayah/Daerah Tingkat I Jawa Timur., Tahun 1996, Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur No: 40 dan 41 Tahun 1996, Tentang, Baku Cara Pengambilan Contoh Air Dan Limbah Cair Di Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, Dan, Baku Cara Uji Air Limbah dan Limbah Cair Di Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.

Raharjo., 1999, Dari Tempat Sampah Ke Kebun, Majalah Trubus No. 351, Tahun XXX – Februari 1999. Hal. 13.

Slamet Soeseno., Untuk Apa Mereka Memakai Bokashi?, Majalah Trubus No. 346, Tahun XXIX – September 1998. Hal. 58-59.